

PERAN GURU PAK TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN SISWA

Serti Tafetin¹, Riyanti Nasya Tanuab², Aminadab Boimau³
sertitafetin9@gmail.com¹, riyantitanuab@gmail.com², boyamii49@gmail.com³
Kristen Artha Wacana

ABSTRAK

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Pertumbuhan Iman Siswa. Penelitian ini mengkaji peran penting Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam memupuk pertumbuhan spiritual dan perkembangan iman siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, teladan, dan fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip Alkitab serta nilai-nilai Kristen seperti kasih, integritas, dan pengendalian diri. Dengan bertindak sebagai cerminan Kristus, guru PAK membentuk karakter yang kuat, kematangan spiritual, dan iman yang praktis yang membekali siswa untuk menghayati keyakinan mereka setiap hari. Penelitian ini menyoroti bahwa pengaruh guru melampaui pengajaran intelektual, mencakup pembentukan karakter, bimbingan spiritual, dan memberikan teladan Kristen untuk diteladani siswa, menumbuhkan individu yang tangguh dengan iman yang mendalam dan terinternalisasi.

Kata Kunci: Peran Guru Pak Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa.

ABSTRACT

The Role of Christian Religious Education (PAK) Teachers in Fostering Student Faith. This study explores the vital role of Christian Religious Education (PAK) teachers in nurturing students' spiritual growth and faith development. Teachers serve not only as instructors but also as spiritual mentors, role models, and facilitators, guiding students in understanding and internalizing biblical principles and Christian values like love, integrity, and self-control. By acting as reflections of Christ, PAK teachers cultivate strong character, spiritual maturity, and a practical faith that equips students to live out their beliefs daily. The research highlights that the teacher's influence extends beyond intellectual teaching to include character formation, spiritual guidance, and providing a Christian example for students to emulate, fostering resilient individuals with a deep, lived faith.

Keywords: Christian Religious Education Teacher's Role, Student Faith Growth, Christian Character Formation, Teacher.

PENDAHULUAN

Peran guru PAK (Pendidikan Agama Kristen) sangat krusial dalam pertumbuhan siswa, tidak secara akademis tetapi juga spiritual dan karakter, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan teladan, membantu Nil – nilai Kristiani, membentuk karakter bertanggung jawab, meningkatkan iman, mengajarkan kasih, serta membimbing siswa mengenali panggilan Tuhan dan hidup sesuai ajaran Kristus.

Guru Pak dalam pertumbuhan siswa :

Pembentukan karakter dan Akhlak : Guru Pak mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Alkitab, menanamkan disiplin, bertanggung jawab, dan sikap hormat, membentuk karakter kristen yg selaras dengan kehendak Tuhan. Peningkatan pertumbuhan iman : Melalui pengajaran dan teladan, guru mendorong kehidupan doa pribadi siswa, membantu mereka memahami ajaran Alkitab, dan meningkatkan pengenalan akan Tuhan .

Pemberi bimbingan spiritual : Guru membantu siswa menemukan panggilan Tuhan, membimbing perjalanan spiritual mereka, dan memotivasi mereka untuk hidup bahagia dan beriman. Fasilitator Pembelajaran : Menciptakan lingkungan belajar positif, menggunakan metode interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi tentang iman kristen.

Teladan hidup : Guru PAK menjadi panutan yg menunjukkan kualitas kepribadian

profesional dan spritual, membimbing siswa melalui tindakan nyata sehari-hari. Teladan hidup : Guru PAK menjadi panutan yg menunjukkan kualitas kepribadian profesional dan spritual, membimbing siswa melalui tindakan nyata sehari-hari.

Peningkatan prestasi belajar : Memberikan pencerahan kebenaran dan dorongan semangat belajar ,membantu siswa meningkat kan prestasi akademis dalam konteks iman.

Pertumbuhan iman yg terasa dalam kehidupan pribadi mereka, termasuk dalam doa.

Guru pak berperan sebagai pilar penting dalam mengintegrasikan iman dengan kehidupan, memastikan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual ,tetapi juga matang secara spiritual dan moral .

Dampak Nyata : Peningkatan disiplin dan kontrol diri siswa ,siswa lebih bertanggung jawab dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini tentang peran guru pak terhadap pertumbuhan iman siswa mengatasi tantangan siswa siswa tidak tertib dalam aturan sekolah,dan sering terlambat ,bolos,alpa.maka peneliti ini tertarik untuk mengambil judul “PERAN GURU PAK TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN SISWA “.

METODOLOGI

Untuk meneliti peran guru PAK terhadap pertumbuhan iman siswa, metode yang efektif adalah kualitatif deskriptif dengan studi kasus, menggunakan wawancara mendalam, observasi langsung pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, serta menganalisis data literatur (jurnal, buku, Alkitab) untuk memahami secara holistik bagaimana guru membimbing, meneladani, dan memfasilitasi pertumbuhan iman siswa melalui pengajaran, bimbingan spiritual, dan keteladanan hidup yang konsisten.

Pendekatan Penelitian Kualitatif:Memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pertumbuhan iman.Memahami “bagaimana” dan “mengapa” peran guru berpengaruh, bukan hanya “berapa banyak”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru sangat krusial dalam pertumbuhan iman siswa, bertindak sebagai pembimbing, teladan, fasilitator, dan penafsir iman, yang secara positif berdampak pada peningkatan doa, pemahaman Alkitab, pembentukan karakter moral, dan spiritualitas siswa, meski menghadapi tantangan seperti waktu terbatas dan pengaruh eksternal, yang bisa diatasi dengan kreativitas dan dedikasi. Guru menanamkan nilai agama, memfasilitasi pengalaman spiritual, dan menjadi panutan hidup, mendorong siswa menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.

Peran guru Pak dalam pertumbuhan siswa :Pembentukan karakter dan Akhlak : Guru Pak mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Alkitab,menanamkan disiplin, bertanggung jawab,dan sikap,hormat,membentuk karakter kristen yg selaras dengan kehendak Tuhan.Pemberi bimbingan spiritual : Guru membantu siswa menemukan panggilan Tuhan, membimbing perjalanan spiritual mereka,dan memotivasi mereka untuk hidup bahagia dan beriman. Pemberi bimbingan spiritual :

Fasilitator Pembelajaran : Menciptakan lingkungan belajar positif, menggunakan metode interaktif,dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi tentang iman kristen.Teladan hidup : Guru PAK menjadi panutan yg menunjukkan kualitas kepribadian profesional dan spritual, membimbing siswa melalui tindakan nyata sehari-hari -Peningkatan prestasi belajar : Memberikan pencerahan kebenaran dan dorongan semangat belajar ,membantu siswa meningkat kan prestasi akademis dalam konteks iman.

Dampak Nyata: Peningkatan disiplin dan kontrol diri siswa ,siswa lebih bertanggung

jawab dan beretika dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan iman yang terasa dalam kehidupan pribadi mereka, termasuk dalam doa. Guru pak berperan sebagai pilar penting dalam mengintegrasikan iman dengan kehidupan, memastikan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

a. Guru PAK sebagai pendidik

Seorang guru PAK yang memiliki kualitas menurut Tong (2010 :23-29) adalah guru dengan kriteria yg telah lahir baru, memiliki karakter Kristus, memiliki pengetahuan atas kebenaran dan memiliki perasaan tanggung jawab. Dengan demikian guru PAK sebagai pendidik haruslah terlebih dahulu mengenal dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan juruselamatnya, sehingga Guru PAK dimampukan untuk memiliki rasa tanggung jawab untuk mendidik.

b. Kemudian Beldina (2005:37) mengatakan :

Guru PAK adalah guru yg menentukan dasar /pondasi bagi pengembangan kepribadian siswa, oleh karenanya prinsip belajar melalui keteladanan sangat penting sehingga peserta didik tidak hanya kaya dalam pengetahuan agama tetapi mengalami, menyaksikan dan meneladani sikap guru agamanya yg menjadi panutan bagi sikap.

Terhadap pertumbuhan iman siswa : Sangat besar karena guru menjadi sarana Tuhan dalam menanamkan nilai-nilai Kristen, Melalui pengajaran yg benar, keteladanan hidup, serta pendampingan rohani yg konsisten, guru membantu siswa untuk mengenal Tuhan secara pribadi menumbuhkan kepercayaan kepadanya, dan membentuk sikap hidup yg sesuai dengan ajaran Kristus.

1. Moral

Moral berasal dari bahasa latin : Mos (bentuk jamak, Mores) yg artinya sama dengan ethos dari bahasa Yunani yaitu kebiasaan susila, kata Ethos juga berarti tempat kediaman, baik dari manusia maupun dari binatang. Hal ini menyatakan arti yg dalam. Kesusilaan bukanlah hal lahiriah saja, melainkan suatu hal yg mengenai kehidupan manusia. Manusia berdiam dalam Kesusilaan itu, dan dengan demikian dapat ketahui tentang asal usul seseorang dari kelakuannya. Helden dan Richards dikutip oleh Nainggolan (2011 : 85) "Moral adalah sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan tindakan – tindakan lain yg tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip-prinsip dan aturan – aturan." Selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yg harus dicoba dilakukan oleh manusia.

2. Karakter siswa :

Karakter siswa adalah sikap, perilaku, dan nilai-nilai yg tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yg baik di tandai dengan kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pendidikan dan keteladanan guru, khususnya guru PAK, karakter siswa dibentuk agar selaras dengan nilai-nilai Kristiani, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki iman yg hidup dan kepribadian yg baik.

3. Konsep Peran guru Pak

Konsep guru pak (Pendidikan Agama Kristen) sangat komprehensif meliputi pendidik, pembimbing, teladan, fasilitator, motivator, dan indikator, yg bertujuan membimbing siswa tumbuh secara intelektual, moral, dan spiritual sesuai nilai-nilai Kristiani, bukan sekedar transfer pengetahuan agama, tapi juga pembentukan karakter yg memancarkan kasih Kristus, mempersiapkan mereka menghadapi hidup dengan iman kuat dan kompeten secara profesional.

Peran utama guru Pak :

Pendidik: Mengajar, melatih, dan mengevaluasi pengetahuan kognitif,

afektif,moral,dan spiritual sesuai ajaran Kristen.Pembimbing : Membantu siswa mengatasi kesulitan ,menemukan potensi diri,dan membangun kedekatan personal. Teladan (Panutan) : Menjadi contoh hidup yg mencerminkan iman dan nilai-nilai Kristiani, meneladani Yesus Kristus sebagai guru Agung.Fasilitator : Menciptakan lingkungan belajar yg kondusif,menyediakan kemudahan,dan mendorong siswa memahami tujuan hidupnya.Inovator : Mengembangkan metode dan media pembelajaran yg kreatif,memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektifitas pengajaran nilai.Pembina moral dan Etika : Membimbing siswa menyelesaikan konflik, mengajarkan, kejujuran, tanggung jawab,dan keadilan sesuai nilai agama .

4. Landasan teologi praktis : Peran guru Pak terhadap pertumbuhan iman siswa

Berpusat pada Amanat Agung Yesus (Matius 28: 19- 20) dan amsal 22 : 6, menjadikan guru sebagai gembala,motivator ,teladan ,dan fasilitator yang mengintegrasikan ajaran Alkitab kedalam kehidupan siswa,tidak hanya teori, tetapi juga pengalaman iman nyata seperti doa,karakter Kristiani (kasih, integrasi) dan pelayana,demi membentuk siswa menjadi murid Kristus yg beriman, bertanggung jawab,dan siap menjalankan misi Allah di dunia.

Landasan Teologis :

Matius 28 : 19- 20 (Amanat Agung) :

Mengajar dan menjadikan murid ,termasuk membaptis dan mengajar semua yang di perintahkan Kristus,yg dimanifestasikan melalui pengajaran nilai -nilai Kristen dan pembentukan karakter.Amsal 22 : 6 : Mendidik orang muda menurut jalan yg patut baginya ,agar ia tidak menyimpang saat dewasa, menempatkan guru sebagai pembentuk fondasi iman sejak dini

PERAN GURU PAK DALAM PERTUMBUHAN IMAN SISWA :

Sebagai pengajar dan pembimbing :Menyampaikan kebenaran Alkitab,menjelaskan konsep iman secara kontekstual,dan membimbing pengalaman spiritual siswa (doa, refleksi).

Sebagai teladan (Refleksi Kristus) :Menunjukkan kehidupan yg mencerminkan kasih, integrasi,dan nilai-nilai Kristiani, menjadi contoh yg di tiru siswa dalam kehidupan sehari-hari.Sebagai Motivator dan fasilitator :Menciptakan suasana belajar yg aman, mendorong partisipasi aktif (diskusi ,proyek) membantu siswa menemukan potensi diri, dan mengatasi tantangan emosional/spiritual.

Sebagai pelatih (Trainer) :Mengembangkan ketrampilan rohani,moral ,dan etika melalui praktik nyata (studi kasus, pelayanan) melatih siswa untuk membuat keputusan bijak.

Sebagai Gembala: Mendukung dan membimbing siswa secara personal dalam perjalanan iman mereka, merespons kebutuhan emosional dan spiritual dengan hikmat Kristiani,dan membangun hubungan yang aman.

DAMPAK PADA PERTUMBUHAN IMAN SISWA

Peningkatan kehidupan doa pribadi dan pemahaman firman Tuhan.Pengembangan karakter Kristiani dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan.Pertumbuhan kecerdasan rohani dan kemampuan mengambil keputusan yg baik.Kesiapan menjadi saksi Kristus dan terlibat dalam misi Allah (Mission Dri) dimasyarakat.

5. faktor-faktor penyebab pertumbuhan iman siswa

Beberapa faktor penting,yaitu :

Pertumbuhan iman siswa dipengaruhi oleh faktor internal (kesadaran diri, motivasi pribadi, pemahaman dasar iman) dan eksternal (lingkungan keluarga yang suportif, peran guru dan pembina yang menjadi teladan, keterlibatan dalam kegiatan rohani sekolah/gereja, serta pengaruh teman sebaya dan teknologi/media sosial). Kunci utamanya

adalah pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengajaran firman Tuhan dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, didukung oleh komunitas iman yang aktif dan peduli. Keluarga adalah tempat pertama siswa belajar tentang iman. Jika orang tua memberi teladan yang baik, seperti berdoa, beribadah, dan hidup sesuai ajaran agama, makna iman siswa akan lebih mudah bertumbuh. Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

Kesadaran dan Motivasi Pribadi: Kemauan dan pilihan siswa untuk bertumbuh dalam iman, bukan karena paksaan orang tua atau lingkungan. Pemahaman Iman: Pengetahuan dasar tentang ajaran agama dan pemahaman yang kuat akan nilai-nilai spiritualnya.

Kesehatan dan Gizi: Kondisi fisik yang sehat mendukung pertumbuhan spiritual yang optimal. Praktek Iman Sehari-hari: Mengintegrasikan iman dalam belajar, bekerja, dan berinteraksi dengan sekitar (bukan hanya di ruang ibadah). Sekolah, khususnya melalui guru agama, sangat berperan dalam pertumbuhan iman siswa. Cara mengajar yg menarik, guru yang menjadi teladan, serta kegiatan rohani seperti ibadah dan retreat membantu siswa memahami dan menghayati iman mereka.

Faktor Eksternal (dari luar diri siswa)

Keluarga: Peran orang tua sebagai teladan, bimbingan spiritual, dan suasana rumah yang suportif sangat penting.

Sekolah/Lembaga Pendidikan: Guru yang menjadi teladan dan memiliki kehidupan rohani yang baik.

Kurikulum pendidikan agama yang relevan dan kontekstual. Kegiatan pembiasaan dan praktik iman (doa, ibadah) yang partisipatif. Lingkungan Teman Sebaya: Pengaruh positif dari teman seperjuangan (komunitas iman) yang solid. Teknologi dan Media Sosial: Pengaruh hiburan digital yang bisa mengalihkan perhatian dari kegiatan rohani jika tidak diimbangi dengan kontrol diri. Solusi Praktis untuk Pertumbuhan Iman.

6. Teknologi dan Media Sosial: Pengaruh hiburan digital yang bisa mengalihkan perhatian dari kegiatan rohani jika tidak diimbangi dengan kontrol diri.

Solusi Praktis untuk Pertumbuhan Iman : Praktek Iman Sehari-hari: Mengintegrasikan iman dalam belajar, bekerja, dan berinteraksi dengan sekitar (bukan hanya di ruang ibadah).

Keterlibatan Aktif: Siswa terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan, bukan hanya sebagai pendengar pasif. Pendekatan Holistik: Mencakup dimensi rohani, emosional, sosial, dan jasmani. Pembina yang Peduli: Pembina rohani menjadi sahabat dan teman diskusi, melakukan kunjungan personal. Gereja : Gereja menjadi tempat siswa dibina secara rohani. Melalui sekolah Minggu, katekisasi, dan persekutuan remaja/pemuda, siswa dibantu untuk mengenal Tuhan lebih dekat dan hidup sesuai imannya.

7. Strategi pembelajaran peran guru Pak terhadap pertumbuhan iman siswa.

Strategi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Untuk menumbuhkan iman siswa meliputi keteladanan, pembiasaan (habitiasi), metode kreatif (storytelling, diskusi, proyek pelayanan), pendampingan personal-dialogis, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual, transformasi karakter, dan pemahaman teologi yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti melalui doa dan etika Kristiani. Strategi Pembelajaran Inti:

- a. Keteladanan (Uswah Hasanah): Guru menjadi contoh hidup yang konsisten menunjukkan karakter Kristus dalam perkataan, sikap, dan tindakan sehari-hari untuk membentuk karakter siswa.
- b. Pembiasaan (Habitiasi): Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin (doa pagi, ibadah sekolah) hingga menjadi kebiasaan dan karakter, bukan sekadar pengetahuan.

- c. Pendekatan Personal-Dialogis: Memahami kebutuhan spiritual dan emosional siswa melalui pendampingan personal, membangun hubungan yang empatik dan suportif.

Metode Pembelajaran Inovatif :

- d. (Habitiasi): Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin (doa pagi, ibadah sekolah) hingga menjadi kebiasaan dan karakter, bukan sekadar pengetahuan.

Keteladanan (Uswah Hasanah): Guru menjadi contoh hidup yang konsisten menunjukkan karakter Kristus dalam perkataan, sikap, dan tindakan sehari-hari untuk membentuk karakter siswa.

- e. Keteladanan (Uswah Hasanah): Guru menjadi contoh hidup yang konsisten menunjukkan karakter Kristus dalam perkataan, sikap, dan tindakan sehari-hari untuk membentuk karakter siswa.

- f. Pendekatan Personal-Dialogis: Memahami kebutuhan spiritual dan emosional siswa melalui pendampingan personal, membangun hubungan yang empatik dan suportif.

Metode Pembelajaran Inovatif :

- g. Metode Kreatif dan Menarik: Menggunakan metode seperti storytelling (bercerita), diskusi interaktif, dan pendekatan proyek pelayanan (project-based learning) agar materi lebih bermakna dan aplikatif.
 - h. Pemanfaatan Teknologi: Mengintegrasikan teknologi dan sumber daya digital untuk membuat pembelajaran nilai-nilai Kristiani lebih relevan dan efektif di era modern.
 - i. Materi: Mengembangkan materi yang mengaitkan ajaran Alkitab dengan konteks kehidupan siswa saat ini agar pendidikan agama menjadi kontekstual.
 - j. Kolaborasi dengan Orang Tua: Membangun komunikasi dengan orang tua untuk menyelaraskan pendidikan iman di sekolah dan rumah
 - k. Lingkungan Kelas yang Nyaman: Menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan mendukung dengan aturan bersama serta fokus pada hal positif.
 - l. Pengembangan Diri Guru: Guru terus bertumbuh secara rohani dan profesional melalui pembacaan Alkitab, seminar, dan mentoring untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
7. Metode Penelitian

Untuk meneliti peran guru PAK terhadap pertumbuhan iman siswa, metode yang efektif adalah kualitatif deskriptif dengan studi kasus, menggunakan wawancara mendalam, observasi langsung pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, serta menganalisis data literatur (jurnal, buku, Alkitab) untuk memahami secara holistik bagaimana guru membimbing, meneladani, dan memfasilitasi pertumbuhan iman siswa melalui pengajaran, bimbingan spiritual, dan keteladanan hidup yang konsisten. Pendekatan Penelitian Kualitatif: Memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pertumbuhan iman. Memahami “bagaimana” dan “mengapa” peran guru berpengaruh, bukan hanya “berapa banyak”.

Metode Pengumpulan Data: Wawancara Mendalam: Dengan kepala sekolah, guru PAK, siswa, dan mungkin orang tua untuk mendapatkan perspektif beragam. Observasi Partisipan/Non-Partisipan: Mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, kegiatan ibadah, atau interaksi guru-siswa di luar kelas. Studi Dokumen/Literatur: Menganalisis jurnal, buku, laporan, atau Alkitab yang relevan untuk membangun kerangka teoritis dan pemahaman konsep.

Pendekatan Spesifik (Contoh):

Studi Kasus: Fokus pada satu atau beberapa sekolah/kelas tertentu untuk analisis mendalam tentang peran guru PAK dalam membentuk karakter Kristiani atau pertumbuhan iman siswa. Menggali secara mendalam fenomena peran guru pak dikonteks

tertentu untuk memahami dinamika pertumbuhan iman siswa. Sebagai Pengajar & Penafsir Iman: Menjelaskan kebenaran Alkitab secara kontekstual dan aplikatif (misal: kehidupan doa, membaca Alkitab). Menciptakan lingkungan aman, mendorong diskusi, membantu siswa menggali potensi dan mengatasi tantangan spiritual. Sebagai Pembimbing & Fasilitator: Menciptakan lingkungan aman, mendorong diskusi, membantu siswa menggali potensi dan mengatasi tantangan spiritual. Sebagai Teladan (Model) Iman: Menunjukkan konsistensi antara ajaran dan perilaku sehari-hari, mencontohkan Kristus dalam kehidupan. Sebagai Penginjil: Membimbing siswa yang belum mengenal Kristus atau yang imannya lemah menuju pertumbuhan rohani yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pustaka peran guru PAK (Pendidikan Agama Kristen) sangatlah sentral dan multifaset dalam menumbuhkan iman siswa, yaitu sebagai pengajar nilai-nilai spiritual, gembala rohani, teladan hidup, dan pemimpin spiritual yang membimbing siswa memahami ajaran agama, membangun hubungan pribadi dengan Tuhan, membentuk karakter moral yang kuat, serta membekali mereka menghadapi tantangan hidup dengan iman yang teguh, meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya motivasi atau pengaruh eksternal. Moral berasal dari bahasa latin : Mos (bentuk jamak, Mores) yg artinya sama dengan ethos dari bahasa Yunani yaitu kebiasaan susila, kata Ethos juga berarti tempat kediaman ,baik dari manusia maupun dari binatang. Menciptakan suasana belajar yg aman, mendorong partisipasi aktif (diskusi ,proyek) membantu siswa menemukan potensi diri, dan mengatasi tantangan emosional/spiritual.

Strategi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk menumbuhkan iman siswa meliputi keteladanan, pembiasaan (habituasi), metode kreatif (storytelling, diskusi, proyek pelayanan), pendampingan personal-dialogis, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual, transformasi karakter, dan pemahaman teologi yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Boehlke, R. R. (2011). Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2012). Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nainggolan, J. M. (2008). Strategi Pendidikan Agama Kristen. Bandung: Generasi Info Media.
- Sidjabat, B. S. (2010). Membesarkan Anak dengan Kreatif. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tung, K. Y. (2015). Pendidikan Kristen bagi Anak dan Remaja. Yogyakarta: Andi Offset.
- Groome, T. H. (2010). Christian Religious Education. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nainggolan Alkitab. (2005). Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- (2007). Menjadi Guru Agama Kristen. Bandung: Generasi Info Media.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa. FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika, 1(2), 219-231.
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK), 2(1), 109–126.
- Widagti, S., & Ndun, Y. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak. Kingdom: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 2(1), 20–31..